



PENERAPAN TEKNIK KOLASE DENGAN MEDIA NYATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK-B

Nur Syamsi¹, Muhammad Yusri Bachtiar², Ita Rostia Ichsan³

¹ TK Negeri Pembina Benteng, Universitas Negeri Makassar²³

Email: nursyamsi.selayar@gmail.com, muh.yusri@gmail.com, rostia@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received; Desember

Revised; Januari

Accepted; Januari

Abstract. *This study aims to determine how the application of collage techniques in improving the fine motor development of students at Pembina Benteng State Kindergarten. This research was conducted at Pembina Benteng State Kindergarten for 2 months covering planning, implementation, observation and reflection. The research method in this study used classroom action research methods with descriptive statistical data analysis techniques. The learning model uses a center model with the theme of plants, sub-themes of fruit plants. The results showed that by applying the collage technique using real media, children's fine motor development can develop well, this can be seen from the results of the development of 10 children. developing, 1 child who is at the stage of developing as expected and 9 children who are at the stage of developing very well.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik kolase dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak didik pada TK Negeri Pembina Benteng. Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Benteng selama 2 bulan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan teknik analisis data statistik deskriptif. Model pembelajaran menggunakan model sentra dengan tema tanaman sub tema tanaman buah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan teknik kolase menggunakan media nyata, perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik, hal ini terlihat dari hasil perkembangan dari 10 orang anak Pada Siklus 2 hari ke 5 diketahui bahwa tidak ada anak yang berada pada tahap belum berkembang dan mulai berkembang, 1 anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan 9 anak yang berada pada tahap berkembang sangat baik..

Keywords:

Centre;

Collage;

Fine Motor;

Corresponden author:

Jalan:Kepulauan Selayar

Email: nursyamsi.selayar@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

TK merupakan salah satu bentuk persekolahan yang dikenal oleh anak. Sesuai dengan karakteristiknya anak di TK mengalami perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak pada masa ini memiliki karakteristik sendiri dimana anak sangat dinamis, aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang dilihatnya serta apa yang didengarnya serta seakan tidak berhenti untuk belajar.

Untuk terlaksananya pembelajaran yang optimal bagi anak di TK diperlukan program terencana yang menyediakan sejumlah pengalaman belajar yang dapat mengembangkan seluruh potensi dan aspek perkembangan secara optimal. Kegiatan pembelajaran di TK memiliki kekhasan tersendiri. Kegiatan pembelajaran di TK mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Pembelajaran di TK selalu mengoptimalkan pembelajaran yang berorientasi bermain juga pembelajaran yang berorientasi perkembangan.

Pembelajaran berorientasi perkembangan lebih banyak memberi kesempatan untuk anak belajar dengan cara yang tepat, umpamanya melalui pengamatan nyata, penggunaan media, serta melakukan kegiatan yang bermakna bagi anak. Menurut Yusuf(2001) Perkembangan adalah perubahan –perubahan yang dialami oleh individu atau organisme, menuju tingkat kedewasaannya, atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah). Para pendidik perlu untuk mengetahui dan memahami bagaimana caranya berinteraksi dengan anak. Dengan demikian penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini menuntuk pendidik yang memiliki kemampuan profesional, social dan pribadi yang baik. Pada sekolah TK Negeri Pembina Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar khususnya kelompok B menerapkan pembelajaran yang berorientasi perkembangan namun dalam pelaksanaannya berdasarkan observasi yang dilakukan masih terdapat

beberapa masalah yang dihadapi pendidik atau guru dalam menerapkan pembelajaran berorientasi perkembangan ini. Masalah yang dihadapi guru kemudian penulis rangkum dalam 3 bagian pokok berupa identifikasi, analisis, dan alternatif pemecahan masalah. Adapun masalah yang terjadi di kelas selama kegiatan berlangsung adalah sebagai berikut: Perkembangan anak pada aspek motorik halus sangat rendah dan anak didik masih kesulitan dalam kegiatan motorik halus di kelas. Dari identifikasi masalah selanjutnya dianalisis permasalahan yang dihadapi yaitu guru tidak menggunakan media konkret atau benda nyata sehingga pembelajaran tidak menarik bagi anak didik yang kemudian mempengaruhi perkembangannya pada aspek motorik halus. Untuk mengatasi masalah tersebut penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat dan disepakati untuk menggunakan berbagai media nyata yang kiranya dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan identifikasi, analisis dan alternatif yang ada maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “bagaimana penerapan teknik kolase dengan benda nyata dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak pada kelompok B TK Negeri Pembina Benteng?”.

Adapun tujuan perbaikan yang dilakukan yaitu: Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak dan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan teknik kolase dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak pada kelompok B TK Negeri Pembina Benteng. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dengan memberikan informasi kepada guru tentang pembelajaran dan penggunaan media yang tepat dalam berbagai kegiatan. Selain itu juga bermanfaat bagi siswa dengan meningkatkan kemampuan anak motorik halus anak.

Diketahui bahwa pada siklus 1 hari ke 1 hasil perkembangan anak yaitu 8 orang anak berada pada tahap belum berkembang, 2 orang anak berada pada tahap mulai berkembang, dan tidak ada anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Pada hari ke 2 siklus 1, diketahui bahwa 5 orang anak berada pada tahap belum berkembang,

5 orang anak berada pada tahap mulai berkembang, dan tidak ada anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Pada hari ke 3 siklus 1 diketahui bahwa tidak ada anak yang berada pada tahap belum berkembang, 2 orang anak berada pada tahap mulai berkembang, 3 anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan dan tidak ada anak yang berada pada tahap berkembang sangat baik. Pada hari ke 4 siklus 1 diketahui bahwa tidak ada anak yang berada pada tahap belum berkembang, 3 orang anak berada pada tahap mulai berkembang, 6 anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan dan 1 anak yang berada pada tahap berkembang sangat baik. Pada hari ke 5 siklus 1 diketahui bahwa tidak ada anak yang berada pada tahap belum berkembang dan mulai berkembang, 8 anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan dan 2 anak yang berada pada tahap berkembang sangat baik.

Pada siklus 1 yang dilaksanakan selama 5 hari kegiatan dengan kegiatan sebagai berikut :

- a. Membuat kolase gambar buah semangka
- b. Mengurutkan gambar buah semangka dari yang paling besar ke yang paling kecil.
- c. Menyusun huruf menjadi kata : s e m a n g k a
- d. Mencari kata buah-buahan yang mempunyai huruf awal " S"

Pada Siklus 2 hari ke 1 diketahui bahwa tidak ada anak yang berada pada tahap belum berkembang dan mulai berkembang, 8 anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan dan 2 anak yang berada pada tahap berkembang sangat baik. Pada Siklus 2 hari ke 2 diketahui bahwa tidak ada anak yang berada pada tahap belum berkembang dan mulai berkembang, 6 anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan dan 4 anak yang berada pada tahap berkembang sangat baik. Pada Siklus 2 hari ke 3 diketahui bahwa tidak ada anak yang berada pada tahap belum berkembang dan mulai berkembang, 3 anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan dan 7 anak yang berada pada

tahap berkembang sangat baik. Pada Siklus 2 hari ke 4 diketahui bahwa tidak ada anak yang berada pada tahap belum berkembang dan mulai berkembang, 2 anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan dan 8 anak yang berada pada tahap berkembang sangat baik. Pada Siklus 2 hari ke 5 diketahui bahwa tidak ada anak yang berada pada tahap belum berkembang dan mulai berkembang, 1 anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan dan 9 anak yang berada pada tahap berkembang sangat baik.

Pada perkembangan motorik halus anak, Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan teknik kolase. Guru menggunakan media nyata dalam setiap kegiatan seperti, daun basah dan daun kering, disediakan pula rautan pensil tetapi anak tidak ada yang memilih rautan pensil, anak lebih memilih menggunakan aneka daun sebagai bahan kolase. Kegiatan kolase dimulai dengan memberikan LKPD kepada setiap anak. Kemudian anak diminta untuk menggambar buah-buahan sesuai dengan yang diketahui anak, selanjutnya anak diminta menggunting daun dan menempelkannya ke dalam gambar yang telah dibuat tadi sehingga membentuk kolase. Dari pengamatan guru selama kegiatan berlangsung diketahui bahwa anak lebih menyukai kegiatan dengan bahan nyata minat anak yang meningkat juga berpengaruh terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak.

METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik analisis data berupa statistic deskriptif kegiatan ini direncanakan untuk dilaksanakan selama 2 siklus. Pada siklus I sebanyak 5 pertemuan dan pada siklus II sebanyak 5 pertemuan. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu dimulai dengan Tahap perencanaan dengan kegiatan: observasi, menyusun rencana kegiatan atau RKH , menyiapkan media, menyusun tabel hasil belajar anak didik di setiap pertemuan, menyiapkan lembar pengamatan yang akan diisi oleh teman sejawat saat kegiatan pembelajaran. Selanjutnya tahap pelaksanaan

dengan kegiatan mempersiapkan alat observasi, melaksanakan kegiatan sesuai dengan RKH yang disusun, guru member petunjuk tentang penggunaan media , mengamati hasil kerja anak didik selama kegiatan berlangsung, selanjutnya tahap observasi dan analisa data. Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung dibantu oleh rekan sejawat yang ditunjuk sebelumnya dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Instrument yang diamati adalah perlakuan peneliti dan siswa yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung, selain lembar observasi sumber data yang lain adalah hasil kegiatan siswa yang disusun dalam suatu tabel perkembangan. Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung dibantu oleh rekan sejawat yang ditunjuk sebelumnya dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Instrument yang diamati adalah perlakuan peneliti dan siswa yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung, selain lembar observasi sumber data yang lain adalah hasil kegiatan siswa yang disusun dalam suatu tabel perkembangan. Dari hasil observasi dan analisis data selanjutnya akan ditarik kesimpulan tentang keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Dari hasil observasi dan analisis data selanjutnya akan ditarik kesimpulan tentang keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Selanjutnya adalah tahap refleksi, pada tahap refleksi siklus 1 peneliti mendasari pada hasil observasi dan analisis data yang telah ada setelah dilakukan PTK apakah pelaksanaan kegiatan membawa pengaruh yang cukup baik bagi perkembangan siswa ataupun sebaliknya. Hasil dari refleksi ini ditujukan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi kendala dalam kegiatan yang dilakukan untuk kemudian akan diperbaiki dalam kegiatan siklus 2. Pada tahap refleksi siklus 2 ini peneliti mendasari pada hasil observasi dan analisis data apakah pelaksanaan kegiatan siklus 2 membawa pengaruh yang optimal bagi perkembangan anak didik. Hasil dari refleksi ini ditujukan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi keunggulan guru dalam melaksanakan kegiatan di siklus 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini adalah di TK Negeri Pembina Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun tema yang diangkat pada perbaikan yang dilakukan menurut sentra persiapan adalah “Tanaman” dengan sub tema “ Tanaman Buah”. Penelitian dilakukan terhadap anak didik TK Pembina Benteng di kelas kelompok B dengan jumlah siswa 10 orang anak didik dengan Karakteristik anak yang dihadapi dikelas adalah karaktersitik anak yang memiliki perkembangan motorik halus yang rendah di sentra persiapan.

Adapun data hasil perbaikan pembelajaran yang dikumpulkan adalah sebagai berikut :

1. Data hasil siklus 1

Tabel 1.1 data hasil belajar anak siklus 1 RKH 1

Simbol Penilaian	Siklus	
	Frekuensi	Presentase
★	8	80
★ ★	2	20
★ ★ ★	0	0
★ ★ ★ ★	0	0
Jumlah	10	100

Pada tabel diatas diketahui bahwa 8 orang anak berada pada tahap belum berkembang, 2 orang anak berada pada tahap mulai berkembang, dan tidak ada anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Tabel 1.2 data hasil belajar anak siklus 1 RKH 2

Simbol Penilaian	Siklus	
	Frekuensi	Presentase
★	5	50
★ ★	5	50
★ ★ ★	0	0
★ ★ ★ ★	0	0
Jumlah	10	100

Pada tabel diatas diketahui bahwa 5 orang anak berada pada tahap belum berkembang, 5 orang anak berada pada tahap mulai berkembang, dan tidak ada anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Tabel 1.3 data hasil belajar anak siklus 1 RKH 3

Simbol Penilaian	Siklus	
	Frekuensi	Presentase
✱	0	0
☆ ☆	7	70
☆ ☆ ☆	3	30
☆ ☆ ☆ ☆	0	0
Jumlah	10	100

Pada tabel diatas diketahui bahwa tidak ada anak yang berada pada tahap belum berkembang, 2 orang anak berada pada tahap mulai berkembang, 3 anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan dan tidak ada anak yang berada pada tahap berkembang sangat baik.

Tabel 1.4 data hasil belajar anak siklus 1 RKH 4

Simbol Penilaian	Siklus	
	Frekuensi	Presentase
✱	0	0
☆ ☆	3	30
☆ ☆ ☆	6	60
☆ ☆ ☆ ☆	1	10
Jumlah	10	100

Pada tabel diatas diketahui bahwa tidak ada anak yang berada pada tahap belum berkembang, 3 orang anak berada pada tahap mulai berkembang, 6 anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan dan 1 anak yang berada pada tahap berkembang sangat baik.

Tabel 1.5 data hasil belajar anak siklus 1 RKH 5

Simbol Penilaian	Siklus	
	Frekuensi	Presentase
✱	0	0
☆ ☆	0	0
☆ ☆ ☆	8	80
☆ ☆ ☆ ☆	2	20
Jumlah	10	100

Pada tabel diatas diketahui bahwa tidak ada anak yang berada pada tahap belum berkembang dan mulai berkembang, 8 anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan dan 2 anak yang berada pada tahap berkembang sangat baik.

2. Data hasil siklus 2

Tabel 2.1 data hasil belajar anak siklus 2 RKH 1

Simbol Penilaian	Siklus	
	Frekuensi	Presentase
✱	0	0
☆ ☆	0	0
☆ ☆ ☆	8	80
☆ ☆ ☆ ☆	2	20
Jumlah	10	100

Pada tabel diatas diketahui bahwa tidak ada anak yang berada pada tahap belum berkembang dan mulai, 8 anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan dan 2 anak yang berada pada tahap berkembang sangat baik.

Tabel 2.2 data hasil belajar anak siklus 2 RKH 2

Simbol Penilaian	Siklus	
	Frekuensi	Presentase
✱	0	0
☆ ☆	0	0
☆ ☆ ☆	6	60
☆ ☆ ☆ ☆	4	40
Jumlah	10	100

Pada tabel diatas diketahui bahwa tidak ada anak yang berada pada tahap belum berkembang dan mulai berkembang, 6 anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan dan 4 anak yang berada pada tahap berkembang sangat baik.

Tabel 2.3 data hasil belajar anak siklus 2 RKH 3

Simbol Penilaian	Siklus	
	Frekuensi	Presentase
✱	0	0
☆ ☆	0	0
☆ ☆ ☆	3	30
☆ ☆ ☆ ☆	7	70

Jumlah	10	100
--------	----	-----

Pada tabel diatas diketahui bahwa tidak ada anak yang berada pada tahap belum berkembang dan mulai berkembang, 3 anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan dan 7 anak yang berada pada tahap berkembang sangat baik.

Tabel 2.4 data hasil belajar anak siklus 2 RKH 4

Simbol Penilaian	Siklus	
	Frekuensi	Presentase
☆	0	0
☆ ☆	0	0
☆ ☆ ☆	2	20
☆ ☆ ☆ ☆	8	80
Jumlah	10	100

Pada tabel diatas diketahui bahwa tidak ada anak yang berada pada tahap belum berkembang dan mulai berkembang, 2 anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan dan 8 anak yang berada pada tahap berkembang sangat baik.

Tabel 2.5 data hasil belajar anak siklus 2 RKH 5

Simbol Penilaian	Siklus	
	Frekuensi	Presentase
☆	0	0
☆ ☆	0	0
☆ ☆ ☆	1	10
☆ ☆ ☆ ☆	9	90
Jumlah	10	100

Pada tabel diatas diketahui bahwa tidak ada anak yang berada pada tahap belum berkembang dan mulai berkembang, 1 anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan dan 9 anak yang berada pada tahap berkembang sangat baik.

Dari paparan data pada pelaksanaan selama 2 siklus diketahui bahwa pada siklus 1 yang dilaksanakan selama 5 hari kegiatan dengan kegiatan sebagai berikut :

- Membuat kolase gambar buah-buahan.
- Mengurutkan gambar buah – buahan dari yang kecil ke yang besar dengan menulis angka yang tepat

- Menyusun huruf menjadi kata : Jeruk dan Apel
- Menghubungkan kata dengan huruf awalnya

Diketahui bahwa pada siklus 1 hari ke 1 hasil perkembangan anak yaitu 8 orang anak berada pada tahap belum berkembang, 2 orang anak berada pada tahap mulai berkembang, dan tidak ada anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Pada hari ke 2 siklus 1, diketahui bahwa 5 orang anak berada pada tahap belum berkembang, 5 orang anak berada pada tahap mulai berkembang, dan tidak ada anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Pada hari ke 3 siklus 1 diketahui bahwa tidak ada anak yang berada pada tahap belum berkembang, 2 orang anak berada pada tahap mulai berkembang, 3 anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan dan tidak ada anak yang berada pada tahap berkembang sangat baik. Pada hari ke 4 siklus 1 diketahui bahwa tidak ada anak yang berada pada tahap belum berkembang, 3 orang anak berada pada tahap mulai berkembang, 6 anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan dan 1 anak yang berada pada tahap berkembang sangat baik. Pada hari ke 5 siklus 1 diketahui bahwa tidak ada anak yang berada pada tahap belum berkembang dan mulai berkembang, 8 anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan dan 2 anak yang berada pada tahap berkembang sangat baik.

Pada siklus 1 yang dilaksanakan selama 5 hari kegiatan dengan kegiatan sebagai berikut :

- Membuat kolase gambar buah semangka
- Mengurutkan gambar buah semangka dari yang paling besar ke yang paling kecil.
- Menyusun huruf menjadi kata : s e m a n g k a
- Mencari kata buah-buahan yang mempunyai huruf awal “ S”

Pada Siklus 2 hari ke 1 diketahui bahwa tidak ada anak yang berada pada tahap belum berkembang dan mulai berkembang, 8 anak yang berada pada

tahap berkembang sesuai harapan dan dan 2 anak yang berada pada tahap berkembang sangat baik. Pada Siklus 2 hari ke 2 diketahui bahwa tidak ada anak yang berada pada tahap belum berkembang dan mulai berkembang, 6 anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan dan 4 anak yang berada pada tahap berkembang sangat baik. Pada Siklus 2 hari ke 3 diketahui bahwa tidak ada anak yang berada pada tahap belum berkembang dan mulai berkembang, 3 anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan dan 7 anak yang berada pada tahap berkembang sangat baik. Pada Siklus 2 hari ke 4 diketahui bahwa tidak ada anak yang berada pada tahap belum berkembang dan mulai berkembang, 2 anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan dan 8 anak yang berada pada tahap berkembang sangat baik. Pada Siklus 2 hari ke 5 diketahui bahwa tidak ada anak yang berada pada tahap belum berkembang dan mulai berkembang, 1 anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan dan 9 anak yang berada pada tahap berkembang sangat baik.

Pada perkembangan motorik halus anak, Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan teknik kolase. Guru menggunakan media nyata dalam setiap kegiatan seperti, daun basah dan daun kering, disediakan pula rautan pensil tetapi anak tidak ada yang memilih rautan pensil, anak lebih memilih menggunakan aneka daun sebagai bahan kolase. Kegiatan kolase dimulai dengan memberikan LKPD kepada setiap anak. Kemudian anak diminta untuk menggambar buah-buahan sesuai dengan yang diketahui anak, selanjutnya anak diminta mengunting daun dan menempelkannya ke dalam gambar yang telah dibuat tadi sehingga membentuk kolase. Dari pengamatan guru selama kegiatan berlangsung diketahui bahwa anak lebih menyukai kegiatan dengan bahan nyata minat anak yang meningkat juga berpengaruh terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur tidak terhingga atas terlaksananya penelitian ini, terima kasih kepada Kepala TK Negeri 1 Pembina

Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar selama pelaksanaan penelitian

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan teknik kolase menggunakan media nyata, perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik, hal ini terlihat dari hasil perkembangan dari 10 orang anak Pada Siklus 2 hari ke 5 diketahui bahwa tidak ada anak yang berada pada tahap belum berkembang dan mulai berkembang, 1 anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan 9 anak yang berada pada tahap berkembang sangat baik.

Saran

Sebaiknya guru lebih sering melaksanakan PTK sehingga guru dapat mengetahui dan menerapkan media yang sesuai dengan kegiatan dan minat anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Bambang Sujiono.* (2008). Metode Pengembangan Fisik . Jakarta: Universitas Terbuka
- Hajar *Pamadhi* dan Evan Sukardi. (2008). Seni Keterampilan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka
- Masitoh, dkk.* (2009). Strategi Pembelajaran TK. Surakarta: Universitas Terbuka
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yusuf, Syamsu.* 2001. psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Zaman, badru, dkk. (2013). *Media dan Sumber Belajar TK*. Tangerang : Universitas Terbuka